

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

BBLR merupakan bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan. (Atikah dan Cahyo, 2017) BBLR merupakan suatu kondisi medis yang di tandai dengan berat badan kurang dari 2.500 gram, Gerakan kurang aktif, umur kehamilan kurang dari 37 minggu, reflek hisap lemah.

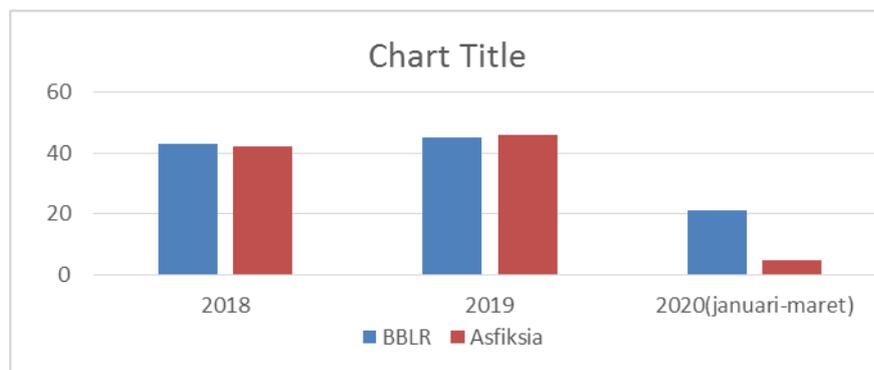
Bayi dengan BBLR merupakan salah satu faktor risiko mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Selain itu bayi BBLR dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya sehingga membutuhkan biaya perawatan yang tinggi. Bayi dengan berat badan rendah hingga saat ini masih merupakan masalah diseluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir.

Berdasarkan data yang didapat dari World Health Organization (WHO) dalam Rahardjo al 2017. Bayi BBLR didunia mencapai 15%. Baryi berat lahir rendah sering terjadi pada keluarga dengan ekonomi rendah sekitar 43%, terutama pada negara berkembang. Manajemen BBLR. Pada negara maju sangat baik dan diperhatikan, hal tersebut menjadikan angka kejadian BBLR lebih rendah sekitar 10,8%.

Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan presentase BBLR di Indonesia sebesar 6,2%. Provinsi Sulawesi Tengah menduduki peringkat pertama kejadian BBLR yaitu 8,9%, sedangkan provinsi yang memiliki presentasi angka kejadian BBLR paling rendah adalah provinsi Jambi dengan presentase 2,6%. Adapun presentase BBLR di provinsi Lampung mencapai 5.0%.

Grafik 1.1

Angka kejadian BBLR pada bayi di ruang neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018-2020



Kasus BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi pada tahun 2018 mencapai 43 kasus, tahun 2019 mencapai 45 kasus, pada tahun 2020 Januari-Maret mencapai 21 kasus.

(sumber : buku register bayi di ruang neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018-2020)

Dampak BBLR pada neonatus biasanya ada pada masalah psikis dan masalah fisik. Adapun masalah psikis antara lain : gangguan perkembangan dan pertumbuhan, gangguan bicara dan komunikasi, gangguan neurologi dan kognisi.

Masalah fisik antara lain : penyakit paru kronis, gangguan penglihatan, dan pendengaran, kelainan kongenital. (Atikah dan Cahyo, 2017)

Perawat ikut berperan dalam mengusahakan agar komplikasi pada bayi BBLR yaitu Hipotermia, Hipoglikemia, Perdarahan intracranial, peran perawat pada pasien Bayi dengan BBLR yaitu memberikan asuhan keperawatan secara optimal melalui pendekatan proses keperawatan dengan cara memberikan terapi mempertahankan suhu tubuh, vitamin K<sub>1</sub>, nutrisi adekuat dan monitoring (pemantauan). Ika Pantiawati, 2010.

Berdasarkan data diatas,penulis ingin mengangkat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir dalam memenuhi persyaratan pada Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Prodi Keperawatan Kotabumi tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada bayi BBLR banyak sekali resiko terjadi permasalahan pada system tubuh, oleh karena kondisi tubuh yang tidak stabil. Kematian perinatal pada bayi BBLR delapan kali lebih besar dari bayi normal. Prognosis akan lebih buruk bila berat badan semakin rendah, kematian sering disebabkan karena komplikasi neonatal seperti afsiksia, aspirasi, pneumonia.

Penulis merumuskan masalah Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus BBLR Terhadap By I Diruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu kotabumi Lampung Utara.

### **C. Tujuan Penulisan**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus BBLR Terhadap By. I Di Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara secara komprehensif.

#### 2. Tujuan Khusus

Memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus BBLR Terhadap By. I Di Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara meliputi: pengkajian, diagnose, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

### **D. Manfaat Penulisan**

Menambah wawasan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penerapan metode Asuhan keperawatan BBLR pada Bayi

#### 1. Bagi RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

Hasil dari Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk memberikan dan pelayanan asuhan keperawatan dengan BBLR yang ada di Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

## 2. Bagi Prodi

Hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau informasi tentang asuhan keperawatan pada BBLR.

### **E. Ruang lingkup**

Pelaksanaan asuhan keperawatan Dengan Gangguan Oksigenasi pada BBLR terhadap By.I Diruang Neonatus RSUD Mayjend HM dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 8-10 April 2019.